

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perlemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua peserta didik. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Pengertian umum seorang guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada peserta didik

yang datang untuk belajar¹. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada peserta didik, sehingga ia mau belajar karena peserta didiklah subyek utama dalam belajar.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan

¹Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional*, Nuansa Cendekia, Bandung, 2013, hlm. 17

dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan rnebangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan peserta didik dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan peserta didik kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran Al Qur'an Hadist tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu

ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain.

Bagian dari upaya untuk menyelesaikan permasalahan pada proses belajar mengajar adalah meningkatkan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Upaya untuk mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar tersebut, harus mengacu pada efektifitas dan kreatifitas pengajaran. Yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan prestasi peserta didik. Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus di dalam pembangunan pendidikan Indonesia.

Namun, dalam kenyataannya di lapangan, penggunaan metode yang tepat belum mampu meningkatkan hasil belajar khususnya pembelajaran matematika. Kenyataan ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak. Banyak kendala yang dialami peserta didik dalam memahami sebuah konsep pembelajaran matematika. Pertama, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika yang berdampak pada pembelajaran selanjutnya. Kedua, aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar masih rendah. Guru sangat jarang melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Banyak guru yang menggunakan *Teacher Center* sebagai acuan proses belajar mengajar. Ketiga, kurangnya minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satu contoh adalah banyak peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Pada akhirnya banyak diantara mereka yang hanya menyalin pekerjaan temannya.

Berdasarkan data tahun-tahun sebelumnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits sebagian besar belum sampai pada nilai KKM yakni nilai dibawah 75 sebanyak 29 peserta didik dari 37 peserta didik atau sebesar 78,4% sedangkan yang sudah mencapai nilai KKM adalah sebanyak 8 peserta didik dari 37 peserta didik atau sebesar 21,6%.

Dari temuan diatas maka penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Al Qur'an Hadits Melalui Metode Pemberian Tugas Belajar Pada Peserta didik Kelas V MI Darunnajah Lebanisuko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu "Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan diterapkannya metode pemberian tugas di MI Darunnajah Lebanisuko Wringinanom Gresik tahun pelajaran 2014/2015?".

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya metode pemberian tugas belajar di MI Darunnajah Lebanisuko Wringinanom Gresik Tahun Pelajaran 2014 – 2015.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mergharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran Al Qur'an Hadist.

2. Peserta didik

Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran-pelajaran Al Qur'an Hadist

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambil kebijakan di sekolah tersebut.

E. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, maka diperlukan pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada peserta didik kelas V MI Darunnajah Lebanisuko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan surat Al Kafirun.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada peserta didik kelas V di MI Darunnajah

Lebanisuko Kecamatan Wriginanom Kabupaten Gresik Tahun pelajaran 2014/2015.

2. Penerapan pembelajaran pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran Al Qur'an Hadist pada peserta didik kelas V di MI Darunnajah Lebanisuko Kecamatan Wriginanom Kabupaten Gresik Tahun pelajaran 2014/2015.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah peningkatan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
2. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 peserta didik.
3. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Darunnajah Lebanisuko Kecamatan Wriginanom Kabupaten Gresik.
4. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2014/2015.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik baik untuk di rumah atau yang dikarenakan di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru. Dari pengertian

tersebut dapat dipahami bahwa, guru memberikan pekerjaan kepada peserta didik berupa soal-soal yang cukup banyak untuk dijawab atau dikerjakan yang selanjutnya diperiksa oleh guru.

Metode pemberian tugas sebagai salah satu metode yang dikaji penulis dalam pembahasan ini tentunya juga memiliki kelemahan dan kelebihan seperti halnya dengan metode yang lain.

Semua guru harus menyadari bahwa semua metode mengajar yang ada, saling menyempurnakan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena tidak ada satupun metode yang sempurna tetapi ada titik kelemahannya. Oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dalam kegiatan mengajar akan lebih baik dari pada penggunaan satu metode mengajar. Namun penggunaan satu metode tidaklah salah selama apa yang dilakukan itu untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

2. Isi kandungan surat Al Kafirun.

Surat Al Kafirun merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di kelas V MI Darunnajah Lebanisuko Wringinanom Gresik yang materinya meliputi isi kandungan surat Al Kafirun dan alasan turunnya surat Al Kafirun.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Seorang guru akan kecewa bila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didiknya tidak

sesuai dengan target kurikulum. Dalam kaitannya dengan belajar, hasil berarti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Jadi hasil bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar atau dalam bekerja atau aktivitas lainnya.

4. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang telah dilakukan dengan hasil yang lebih baik dari pada hasil yang sebelumnya ia peroleh. Hasil yang ia peroleh sekarang adalah hasil yang bermakna pada keberhasilan seseorang dalam belajar setelah melakukan ujian dan mendapat hasil yang lebih baik.